

Effect of Human Resource Competency and Application of Local Government Financial Accounting System to The Quality of Financial Report of Forestry Service of Lampung Province

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dinas Kehutanan Provinsi Lampung

Andri Eka Yunindra¹

¹ Program Studi Akuntansi, Univeristas Indonesia
e-mail: andriekay@umitra.ac.id

Abstract

The purpose of this research to knowing the Competence of Human Resources And Application of Local Government Financial Accounting System Against the Quality of Financial Statements of the Forestry Service of Lampung Province. Data were collected by field research and literature study. To get data related to the problem under study, the author uses the technique of collecting data through questionnaire method. The population in this study as many as 70 people. The sampling technique used is simple random sampling, the number of samples in this study as many as 60 respondents. The data has been collected and then analyzed using spss version 20. The criteria of f test as follows: $F_{count} > F_{table}$ or sign, 0.05 and $F_{count} < F_{table}$ or sign 0.05. means a sign model so that it can be used to predict the effect of independent variables simultaneously to the dependent variable. The result of f test analysis has a significant influence between human resource competence (X_1) and SAKPD (X_2) implementation simultaneously on Quality of financial report of Forestry Service of Lampung Province. (Y). If $t_{hitung} > t_{table}$, then H_0 is rejected, If $t_{hitung} < t_{table}$, then H_0 accepted. The result of t test analysis shows that partially competence of human resources and the application of financial accounting system of local government has a significant effect on the quality of financial report of Lampung Province Forestry Service as big as.

Keywords: *competence of human resources, application of local government financial accounting system, quality of financial report.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. Sumber daya manusia juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, Sumber daya manusia berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu.

Menurut data dari *Human Development Indeks*, Indonesia berada pada peringkat 108 di Dunia dari segi kualitas sumber daya manusia.

(www.kompasiana.com)

Saat ini Pemerintah Indonesia melakukan perbaikan kualitas sumber daya manusia dengan membuat program-program peningkatan kualitas sumber daya manusia salah satunya adalah anggaran pendidikan yang masih tetap dijaga sebesar 20%. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan disetiap organisasi, baik itu organisasi swasta maupun organisasi sektor publik (pemerintahan) karena sumber daya manusia tersebut yang akan menjalankan sistem yang telah ditetapkan oleh organisasi, salah satunya adalah sistem akuntansi keuangan yang ada di pemerintah daerah.

Sistem akuntansi yang handal dan didasarkan atas standar akuntansi pemerintahan akan menjadi pedoman bagi pemerintah daerah dalam menyusun laporan keuangan secara lebih transparan, ekonomis, efisien, efektif dan akuntabel. Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

berdasarkan standar akuntansi pemerintahan adalah bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dan keandalan pengelola keuangan pemerintah melalui penyusunan dan pengembangan standar akuntansi pemerintah. Sistem akuntansi keuangan daerah dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 59 Tahun 2007 pasal 232, Sistem akuntansi keuangandaerah di definisikan sebagai “serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengihktisaran sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer”. Sistem akuntansi keuangan pemerintah saat ini menggunakan sistem akuntansi berbasis akrual. Pengaplikasian *accrual basic* dalam sektor publik pada dasarnya adalah untuk menentukan *cost of service*, yaitu untuk mengetahui besarnya biaya yang dibutuhkan untuk menghasilkan pelayanan publik serta menentukan harga pelayanan yang dibebankan kepada publik (Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi, 2016:327).

Sistem akuntansi berbasis akrual diberlakukan oleh pemerintah berguna untuk mendukung tersedianya informasi yang lebih lengkap didalam suatu laporan keuangan pemerintah. Untuk mendukung penerapan akuntansi pemerintahan berbasis akrual tersebut diperlukan kondisi-kondisi yang mendukung salah satunya adalah dukungan sumber daya manusia yang berkompeten dan profesional dalam pengelolaan keuangan (Ritonga dalam Halim dan Kusufi, 2016). Sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan pemerintah yang diatur dalam UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, upaya nyata yang dilakukan pemerintah adalah menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan asersi dari pihak manajemen pemerintah yang menginformasikan kepada para pemangku kepentingan mengenai kondisi keuangan pemerintah. Laporan keuangan daerah merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dijelaskan bahwa laporan keuangan berkualitas ini memenuhi karakteristik ; relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010). Laporan keuangan merupakan media bagi sebuah entitas dalam hal ini pemerintah untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangan kepada publik.

Tabel berikut ini akan menunjukkan angka sumber daya manusia di bagian keuangan pada Dinas Kehutanan Provinsi Lampung.

Tabel 1.1
SDM di bagian keuangan
pada Dinas Kehutanan Provinsi Lampung

Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Sekolah Menengah Umum	2	-
Diploma III	-	2
Sarjana(S1)	3	2
Pasca Sarjana (S2)	1	-
Jumlah	6	4

Sumber: Dinas Kehutanan Provinsi Lampung

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa banyaknya sumber daya manusia dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Umum sebanyak 2 (dua) orang, dan yang berpendidikan Diploma III Akuntansi sebanyak 2 (dua) orang, serta 3 (tiga) orang berpendidikan S1 Kehutanan, dan 1 (satu) orang berpendidikan sebagai S1 Pendidikan dan 2 (dua) orang berpendidikan S2 Sosiologi. Jumlah staf keuangan laki-laki sebanyak 6 orang, dan jumlah staff keuangan perempuan 4 orang. Dilihat dari tingkat pendidikan, maka kualitas sumber daya manusia yang ada dibagian keuangan Dinas Kehutanan Provinsi Lampung sumber daya manusia yang berpendidikan sesuai dengan tugasnya hanya terdapat dua orang. Penerapan sistem akuntansi keuangan Dinas Kehutanan menggunakan

sistem akuntansi berbasis akrual. Pada tahun 2015 sistem ini baru diterapkan oleh Dinas Kehutanan Provinsi Lampung.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan Dinas Kehutanan Provinsi Lampung?
2. Adakah pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah terhadap kualitas laporan keuangan Dinas Kehutanan Provinsi Lampung?
3. Adakah pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah terhadap kualitas laporan keuangan Dinas Kehutanan Provinsi Lampung?

1. KAJIAN LITERATUR

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Mardiasmo (2009) menjelaskan bahwa pengertian akuntabilitas publik sebagai kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Akuntabilitas publik terdiri dari dua macam, yaitu : 1) pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi (akuntabilitas vertikal), dan 2) pertanggungjawaban kepada masyarakat luas (akuntabilitas horizontal).

Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan memiliki pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. (modulmakalah.blogspot.co.id)

Sektor publik memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan sektor swasta, sehingga *stakeholder* sektor publik lebih beragam di bandingkan dengan sektor swasta. *Stakeholder* sektor publik dibagi menjadi dua yaitu pihak internal dan pihak eksternal (Mardismo,2009).

Pada *stakeholder* internal antara lain:

- a. Lembaga Negara (misalnya, Kabinet, MPR, DPR/DPRD, dan sebagainya)
- b. kolompok politik,
- c. manajer publik (Gubernur, Bupati, Direktur BUMN/BUMD),
- d. pegawai pemerintah.

Pada *stakeholder* eksternal antara lain :

- a. Masyarakat pengguna jasa publik,
- b. Masyarakat pembayar pajak,
- c. Perusahaan dan organisasi sosial ekonomi yang menggunakan pelayanan publik sebagai input atas aktivitas organisasi,
- d. Bank sebagai kreditor pemerintah,
- e. Badan-badan internasional, seperti Bank Dunia, IMF, ADB, PBB, dll,
- f. Investor asing dan *Country Analyst*,
- g. Generasi yang akan datang.

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Malayu S.P Hasibuan (2011:244) Pengertian Sumber Daya Manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Pelaku dan sifatnya dilakukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya.

Sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten juga dapat menghemat waktu pembuatan laporan keuangan, disebabkan karena sumber daya manusia tersebut telah mengetahui dan

memahami apa yang akan dikerjakan dengan baik dan sesuai bidangnya sehingga penyajian laporan keuangan bisa tepat waktu.

Semakin cepat waktu penyajian laporan keuangan, maka semakin baik untuk pengambilan keputusan (Mardiasmo, 2002:146).

Komponen dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku menurut *International Federation of Accountants* (2014) dalam *IAESB: Handbook of International Education Pronouncements* menyatakan bahwa:

“The content of professional accounting education should consist of:

1. *accounting, finance and related knowledge;*
2. *organizational and business knowledge; and*
3. *Information technology knowledge and competences. (p.37)*

The skills professional accountants require are grouped under five main headings:

1. *intellectual skills;*
2. *technical and functional skills;*
3. *personal skills;*
4. *interpersonal and communication skills; and*
5. *organizational and business management skills. (p.45)*

The coverage of values and attitudes in education programs for professional accountants should lead to a commitment to:

1. *the public interest and sensitivity to social responsibilities;*
2. *continual improvement and lifelong learning;*
3. *reliability, responsibility, timeliness, courtesy and respect; and*
4. *laws and regulations” . (p.52)*

Sistem Akuntansi Pemerintahan Daerah

Definisi sistem akuntansi pemerintahan yang termuat dalam peraturan pemerintah No. 71 Tahun 2010 adalah rangkaian sistematis dari prosedur, penyelenggara, peralatan, dan elemen lain untuk mewujudkan fungsi akuntansi sejak analisis transaksi sampai dengan pelaporan keuangan di lingkungan organisasi pemerintah. Akuntansi keuangan daerah menurut Halim dan Kusufi (2016:43) didefinisikan sebagai proses pengidentifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas pemerintah daerah (kabupaten, kota atau provinsi) yang memerlukan”.

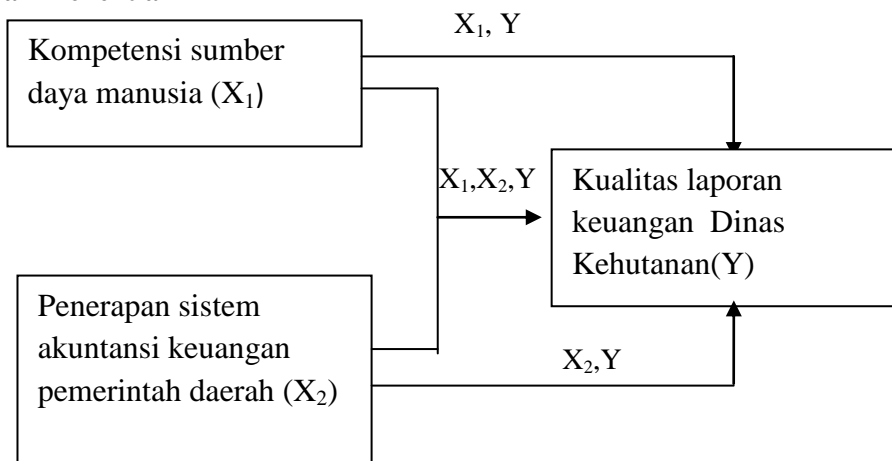
Tabel 2.1
Ringkasan penelitian terdahulu

Nama Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Devi Roviyantje (2011)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah	Variabel dependen : Kualitas laporan keuangan daerah Variabel independen : Kompetensi SDM dan sistem akuntansi keuangan daerah	Variabel Kompetensi SDM dan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan daerah
Emilda Ihsanti (2014)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya	Varibel dependen : kualitas laporan	Kompetensi Sumber Daya Manusia

	Manusia dan penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah	keuangan daerah Variabel independen : Kompetensi SDM dan penerapan Sistem akuntansi keuangan daerah	berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah, sedangkan penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan Daerah.
Febriadi Leonard Sembiring (2013)	Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informatika dan Sistem Pengendalian Intern Keuangan Terhadap Keandalan Laporan Keuangan Pemerintah	Variabel dependen : Keterandalan pelaporan keuangan pemerintah Variabel independen : Sumber daya manusia, teknologi informasi dan sistem pengendalian intern	Variabel kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah

2. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian



Gambar 3.1
Kerangka pikir

Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1), Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah

Daerah (X_2) sebagai variabel independen terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) sebagai variabel dependennya. Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian studi empiris.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Dinas Kehutanan Provinsi Lampung, Jalan ZA. Pagar Alam Bandar Lampung. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak bulan april 2017 sampai dengan selesai.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan dibagian sekretariat Dinas Kehutanan Provinsi Lampung yang berjumlah 70 orang.

Sampel

Pengambilan sampel atas responden dilakukan secara *sampling* jenuh. *sampling* jenuh adalah semua anggota populasi dijadikan sampel. Karena populasi kurang dari 100 orang responden yaitu 70 orang maka sampel pada penelitian ini sebanyak 69 orang karena satu orang saja yang tidak menjadi sampel yaitu Kepala Dinas dengan pertimbangan Kepala Dinas tidak memungkinkan untuk diberikan kuisisioner.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang telah diolah dari jawaban kuesioner yang dibagikan kepada karyawan atau staff sekretariat Dinas Kehutanan Provinsi Lampung.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	Karakteristik dasar perilaku individu yang berhubungan dengan kriteria acuan efektif dan atau kinerja unggul di dalam pekerjaan atau situasi.	Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	<ul style="list-style-type: none"> – Ilmu Akuntansi, keuangan dan ilmu pengetahuan terkait lainnya – Pengetahuan dan kompetensi dibidang teknologi informasi – Pengetahuan mengenai kegiatan bisnis dan pengorganisasian 	Ordinal
		Keterampilan (<i>skills</i>)	<ul style="list-style-type: none"> – Keterampilan intelektual – Keterampilan personal – Keterampilan teknis dan fungsional – Keterampilan interpersonal dan komunikasi – Keterampilan berorganisasi dan manajemen bisnis 	

	<i>IFAC dalam IAESB: Handbook of International Education Pronouncements (2014:11)</i>	Sikap perilaku (<i>values and attitudes</i>)	<ul style="list-style-type: none"> – Kepentingan publik dan sensitivitas terhadap tanggung jawab sosial – Pengembangan diri dan belajar secara terus-menerus – Dapat diandalkan, bertanggungjawab, tepat waktu, dan saling menghargai – Hukum dan peraturan yang berlaku 	
Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2)	Proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas pemerintah daerah (kabupaten, kota, atau provinsi) yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-eksternal entitas pemerintah daerah (kabupaten, kota, atau provinsi) yang memerlukan. Sumber: Abdul Halim (2016:43)	<p>Prosedur dalam SAKD:</p> <p>1. Prosedur Akuntansi Penerimaan Kas</p> <p>2. Prosedur Akuntansi pengeluaran Kas</p> <p>3. Prosedur Akuntansi Aset</p> <p>4. Prosedur Akuntansi Selain Kas</p>	<ul style="list-style-type: none"> – Bukti transaksi yang digunakan: Surat Tanda Bukti Pembayaran, STS, Bukti Transfer dan Nota Kredit Bank – Pencatatan ke dalam jurnal khusus penerimaan kas – Melakukan posting ke buku besar untuk setiap transaksi dari jurnal ke penerimaan kas – Bukti transaksi yang digunakan: SP2D, Nota Kredit Bank dan Bukti Transaksi Lainnya – Pencatatan ke dalam jurnal khusus pengeluaran kas – Melakukan posting ke buku besar untuk setiap transaksi dari jurnal ke pengeluaran kas – Bukti transaksi yang digunakan berupa bukti memorial – Melakukan prosedur penyusutan aset – Melakukan posting dari jurnal umum ke buku besar atas semua transaksi ke setiap rekening aset dan kewajiban – Bukti transaksi yang digunakan berupa bukti memorial – Melakukan prosedur penerimaan/pengeluaran hibah selain kas – Melakukan prosedur pembelian secara kredit 	Ordinal
Kualitas Laporan Keuangan	Ukuran-ukuran normatif	Relevan	<ul style="list-style-type: none"> – Memiliki manfaat umpan balik – Memiliki manfaat prediktif – Tepat waktu 	Ordinal

Dinas Kehutanan Provinsi Lampung (Y)	yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Sumber: Deddi Nordiawan dan Ayuningtyas Hertianti (2014:44)	Andal	<ul style="list-style-type: none"> – Lengkap – Penyajian jujur – Dapat diverifikasi – netralis 	
		Dapat Dibandingkan	<ul style="list-style-type: none"> – Informasi yang termuat dalam laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya 	
		Dapat Dipahami	<ul style="list-style-type: none"> – Bentuk informasi laporan keuangan disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna – Istilah informasi laporan keuangan disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna 	

Hipotesis

1. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah terhadap kualitas laporan keuangan Dinas Kehutanan Provinsi Lampung

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi Roviyantie (2011) memberikan temuan empiris bahwa secara simultan kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

H₁: Kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Dinas Kehutanan Provinsi Lampung.

2. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan Dinas Kehutanan Provinsi Lampung

Human capital merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional dan *economic rent*. *Human capital* merupakan sumber inovasi dan gagasan (Bakti & Alie, 2018). Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan seseorang atau individu suatu organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

H₂: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Dinas Kehutanan Provinsi Lampung.

3. Pengaruh penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) terhadap kualitas laporan keuangan Dinas Kehutanan Provinsi Lampung

Dalam pengantar Peraturan Pemerintah RI Nomor 71 Tahun 2010 dijelaskan bahwa Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) adalah prinsip-prinsip yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Dengan demikian, SAP merupakan persyaratan yang

mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah diatur dengan peraturan Gubernur/ Walikota/Bupati yang mengacu pada pedoman umum yang diatur dengan Peraturan Menteri Keuangan setelah berkoordinasi dengan Menteri Dalam Negeri. Oleh karena itu saat ini pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 59 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah yang memuat tentang Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Pemerintah daerah selaku pengelola dana publik harus mampu menyediakan laporan keuangan yang berkualitas yang diperlukan publik secara akurat, relevan, dan tepat waktu. Menurut Mardiasmo (2002:146) semakin cepat waktu penyajian laporan keuangan, maka semakin baik untuk pengambilan keputusan.

H₃ : Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Dinas Kehutanan Provinsi Lampung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Pada tabel *Corrected Item-Total Correlation* diketahui nilai korelasi antara tiap item dengan skor total item. Nilai korelasi ini dibandingkan dengan r tabel. R tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi dan jumlah data (n) = 69, maka didapat r tabel sebesar 0,237 .

Tabel 4.4
Uji validitas instrumen kompetensi SDM
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	48,65	20,450	,447	,770
item2	48,80	18,905	,653	,747
item3	48,70	19,484	,607	,753
item4	48,75	21,671	,269	,788
item5	48,55	21,629	,312	,783
item6	48,75	20,934	,382	,777
item7	48,80	20,063	,384	,779
item8	48,65	21,292	,368	,778
item9	48,65	21,503	,333	,781
item10	48,90	18,305	,714	,738
item11	48,30	22,011	,369	,778
item12	48,60	21,411	,299	,785

Pada tabel di atas dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* besarnya nilai item1 sampai dengan item12 menunjukkan angka lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua item variabel X₁ valid.

Tabel 4.5
Uji validitas instrumen penerapan sakpd
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	49,25	25,145	,497	,840
item2	49,10	25,568	,484	,841
item3	49,05	27,839	,243	,854
item4	49,20	24,695	,496	,841
item5	49,05	24,261	,612	,832

item6	49,05	25,524	,493	,840
item7	49,20	23,011	,727	,822
item8	48,95	26,261	,393	,847
item9	49,05	26,787	,303	,853
item10	49,20	24,168	,630	,830
item11	49,25	23,882	,557	,836
item12	49,25	23,461	,747	,822

Pada tabel di atas dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* besarnya nilai item1 sampai dengan item12 menunjukkan angka lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua item variabel X₂ valid.

Tabel 4.6
Uji validitas instrumen kualitas laporan keuangan Dinas Kehutanan
Provinsi Lampung
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	40,75	16,408	,312	,830
item2	40,55	16,050	,490	,813
item3	40,70	14,432	,626	,798
item4	40,80	16,274	,289	,835
item5	40,70	15,589	,472	,815
item6	40,75	14,092	,691	,790
item7	40,85	14,239	,670	,793
item8	40,65	16,555	,443	,818
item9	40,75	15,145	,560	,806
item10	40,75	14,934	,604	,801

Pada tabel di atas dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* besarnya nilai item1 sampai dengan item10 menunjukkan angka lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua item variabel Y valid.

Uji Reliabilitas

Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut., suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.

Hasil uji reliabilitas variabel X₁

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,787	12

Hasil uji reliabilitas variabel X₂

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,850	12

Hasil uji reliabilitas variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,826	10

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai *Cronbach Alpha* yang cukup besar yaitu untuk variabel X_1 senilai 0,787, variabel X_2 senilai 0,850 dan variabel Y senilai 0,826, sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuisioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dapat dilakukan dengan metode *Kolmogorof- Smirnov test*. Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan level signifikansi lebih besar dari yaitu $0,562 > 0,05$ yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 4.7
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,43165313
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,095
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		,789
Asymp. Sig. (2-tailed)		,562

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Multikolinearisitas

Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berdasarkan hasil uji Multikolonearisitas dapat dilihat pada tabel Coefisien (nilai tolerance dan Vif), dapat diketahui bahwa nilai vif kurang dari 10, yaitu sebesar 5,237 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 yaitu 0,191, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearisitas.

Tabel 4.8 Uji Multikolonearisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	-1,604	2,022		-,793	,430		
1 Kompetensi SDM	,230	,064	,309	3,599	,001	,191	5,237

PenerapanS AKPD	,637	,082	,665	7,749	,000	,191	5,237
--------------------	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: KualitasLKDK

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Spearman's Rho*. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali dalam Nurillah : 2014). Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa korelasi kompetensi SDM dengan unstandardized residual nilai signifikansi sebesar 0,334 dan penerapan SAKPD sebesar 0,821 karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.9 Heteroskedastisitas Correlations

		KompetensiSDM	PenerapanSAKPD	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	KompetensiSDM	Correlation Coefficient	1,000	,917**	
		Sig. (2-tailed)	.	,000	
		N	69	69	
	PenerapanSAKPD	Correlation Coefficient	,917**	1,000	,028
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,821
		N	69	69	69
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,118	,028	1,000	
	Sig. (2-tailed)	,334	,821	.	
	N	69	69	69	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen (Ghozali dalam Nurillah : 2014)

Tabel 4.10 Uji Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,604	2,022		-,793	,430
1 kompetensiSDM	,230	,064	,309	3,599	,001
PenerapanSAKPD	,637	,082	,665	7,749	,000

a. Dependent Variable: KualitasLKDK

Dari tabel *Coefficients* diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -1.604 + 0,230X_1 + 0,637X_2 + e$$

Persamaan regresi di atas mempunyai makna sebagai berikut:

1. Kompetensi SDM adalah sebesar 0,230. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 23%.
2. Penerapan SAKPD (Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah) adalah sebesar 0,637. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa Penerapan SAKPD (Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 63,7%.

Pembahasan

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel kompetensi sumber daya manusia (X_1) dan penerapan SAKPD (X_2) secara simultan dan parsial terhadap Kualitas laporan keuangan (Y).

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji Koefisien Determinasi R Square (R^2) untuk mengukur besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,952 ^a	,907	,904	1,453

a. Predictors: (Constant), PenerapanSAKPD, kompetensiSDM

Nilai R Square 0,907 dan dapat disimpulkan besarnya pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah terhadap kualitas laporan keuangan Dinas Kehutanan sebesar 90,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

2. Hasil Uji f (simultan)

Tabel 4.11 Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1362,103	2	681,052	322,507	,000 ^b
	Residual	139,375	66	2,112		
	Total	1501,478	68			

a. Dependent Variable: KualitasLKDK

b. Predictors: (Constant), PenerapanSAKPD, kompetensiSDM

Kriteria pengujian

- 1) Nilai f dalam tabel diatas sebesar 322,507 angka ini adalah nilai F hitung, yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai F tabel. Nilai F hitung lebih besar dari F tabel sebesar 2,75 maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sumber daya manusia (X_1) dan penerapan SAKPD (X_2) secara simultan terhadap Kualitas laporan keuangan Dinas Kehutanan Provinsi Lampung. (Y).
- 2) Nilai Sig yang di gunakan adalah 0,05, karena nilai Sig pada tabel untuk kompetensi sumber daya manusia (X_1) dan penerapan sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah (X_2) lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sumber daya manusia (X_1) dan penerapan sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah (X_2) secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan Dinas Kehutanan Provinsi Lampung.

3. Hasil Uji t (parsial)

Uji regresi parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 4.12 Uji T
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,604	2,022		-,793	,430
kompetensiSD M	,230	,064	,309	3,599	,001
PenerapanSAKP D	,637	,082	,665	7,749	,000

a. Dependent Variable: KualitasLKDK

Kriteria pengujian

- 1) Nilai t hitung dalam tabel diatas sebesar 3,599 untuk variabel X_1 dan X_2 sebesar 7,749, yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel sebesar 1,995 maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sumber daya manusia (X_1) dan penerapan SAKPD (X_2) secara parsial terhadap Kualitas laporan keuangan Dinas Kehutanan Provinsi Lampung. (Y).
- 2) Nilai Sig yang di gunakan adalah 0,05, karena nilai Sig pada tabel untuk kompetensi sumber daya manusia (X_1) dan penerapan sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah (X_2) lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sumber daya manusia (X_1) dan penerapan sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah (X_2) secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan Dinas Kehutanan Provinsi Lampung.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah terhadap kualitas laporan keuangan Dinas Kehutanan Provinsi Lampung. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Kompetensi SDM dalam pengujian hipotesis mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan Dinas Kehutanan Provinsi Lampung. Semakin berkompeten SDM yang ada maka semakin berkualitas laporan keuangan yang dihasilkan.
2. Penerapan SAKPD dalam pengujian hipotesis mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan Dinas Kehutanan Provinsi Lampung.
3. Kompetensi SDM dan Penerapan SAKPD dalam pengujian hipotesis mempunyai pengaruh signifikan positif secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan Dinas Kehutanan Provinsi Lampung.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dan hasil uji koefisien determinasi diketahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem SAKPD terhadap kualitas laporan keuangan hanya sebesar 90,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, maka dapat diajukan saran yaitu :

- a. Pada penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan seperti sistem pengendalian intern pemerintah, pemanfaatan teknologi dan informasi, dan peran auditor internal.
- b. Hendanya kompetensi SDM ditingkatkan dengan mengikuti Diklat atau Bimbingan Teknis.

- c. Penerapan SAKPD hendaknya tetap dipertahankan dan mengacu pada peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya menguji pengaruh kompetensi SDM dan penerapan SAKPD terhadap kualitas laporan keuangan, dari hasil uji koefisien determinasi terlihat bahwa pengaruh kompetensi SDM dan penerapan SAKPD terhadap kualitas laporan keuangan hanya sebesar 90,7% sedangkan 9,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nunuy Nur. 2009. *Akuntansi Pemerintahan : Implementasi Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Alam, S. 2004. *Akuntansi SMA untuk Kelas XI*. Jakarta: Esis
- Bakti, U., & Alie, M. S. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Investasi di Provinsi Lampung Periode 1980-2015. *JURNAL EKONOMI*, 20(3), 275–285.
- Halim, Abdul. 2007. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul. 2014. *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul dan Muhammad Syam Kusufi. 2016. *Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, Malayu. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jogjakarta: Bumi Aksara.
- Ihsanti, Emilda. 2014. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*: Skripsi. Universitas Negeri Padang. Dipublikasikan.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. 2004. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Jogja: Andi.
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Nordiawan, Hertianti Ayuningtyas. 2014. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurillah, As Syifa. 2014. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (studi empiris pada SKPD Kota Depok*: Skripsi. Universitas Diponegoro. Dipublikasikan.
- Romney, Marshall B, Stembart dan Paul John. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Roviyantie, Devi. 2011. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*: Skripsi. Universitas Siliwangi. Dipublikasikan.
- Sembiring, Febriadi Leonard. 2013. *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Infomasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah*: Skripsi. Universitas Negeri Padang. Dipublikasikan.
- Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2005. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: alfabet
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.